

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG EJAAN PADA ARTIKEL  
SURAT KABAR RADAR JAMBI EDISI 10 APRIL 2023**

**Alya Rahayu Pratiwi<sup>a</sup>, Widiatantri Laily Ikrimah<sup>b</sup>, Umi Khasanah<sup>c</sup>,  
Yullia Rustiana<sup>d</sup>, Sudaryanto<sup>e</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>b</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>c</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>d</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>e</sup> Universitas Ahmad Dahlan

Pos-el: [widyatantri2000003058@webmail.uad.ac.id](mailto:widyatantri2000003058@webmail.uad.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to describe and explain the forms of spelling errors in the Indonesian language field in the article/opinion section of the Radar Jambi newspaper, April 10 2023 edition. This research uses a descriptive qualitative research type. The data collection technique used is the observation and note taking technique. The object of this study was the April 10, 2023 edition of the Radar Jambi Newspaper. The data analysis technique in this study was by reducing data to select data that corresponds to the field of spelling. This research then, performs the presentation of data by using how to describe the data. Then, the last step in this research is to draw conclusions according to the analysis of language errors in the field of spelling. The results of this study indicate that there are thirteen data on punctuation errors, twelve data on letter errors, four data on word writing errors, and two data on italics errors in the opinion rubric of the April 10 2023 edition of Radar Jambi newspaper.*

**Keywords:** *language errors Indonesian, spelling field, newspaper*

***Abstrak***

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya kesalahan tataran ejaan pada rubrik artikel/opini surat kabar Radar Jambi edisi 10 April 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk kesalahan ejaan dalam bidang bahasa Indonesia pada rubrik artikel/opini surat kabar Radar Jambi edisi 10 April 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Objek penelitian ini adalah Surat Kabar Radar Jambi edisi 10 April 2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan bidang ejaan. Penelitian ini selanjutnya, melakukan penyajian data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data. Lalu, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis kesalahan berbahasa pada bidang ejaan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga belas data kesalahan penggunaan tanda baca, dua belas data kesalahan penggunaan huruf, empat data kesalahan penulisan kata, dan dua data kesalahan penulisan huruf miring pada rubrik artikel/opini surat kabar Radar Jambi edisi 10 April 2023.*

**Kata kunci:** *kesalahan berbahasa Indonesia, bidang ejaan, artikel surat kabar, Radar Jambi*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan komunikasi yang diutarakan penutur kepada lawan tutur baik itu secara lisan maupun tulisan. Pada kehidupan sehari-hari, manusia sudah pasti berkomunikasi untuk mengutarakan suatu perihal. Saat penutur dan lawan tutur memahami isi atau konteks dari pesan tersebut, maka komunikasi dinyatakan berhasil. Proses berbahasa yaitu melakukan komunikasi agar makna yang diungkapkan telah tersampaikan. Menulis merupakan salah satu proses berbahasa. Kegiatan menulis memiliki banyak sekali kaidah atau pedoman yang harus diikuti, namun kenyataannya masih banyak orang yang kesulitan saat merangkai kata agar menjadi kalimat yang padu. Pada dasarnya menulis itu bukan suatu kegiatan yang sulit jika dapat memahami kaidah berbahasa ketika diterapkan saat proses menulis (Adah, dkk., 2022: 240).

Kegiatan menulis berarti penyampaian pesan menggunakan media bahasa tulis. Melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat, kegiatan menyampaikan pesan dapat dilakukan secara *online*. Pers yang ada di Indonesia berlomba-lomba membuat sebuah *website* atau bahkan aplikasi daring yang dapat diunduh disemua gawai yang berbasis *android* atau *IOS*. Telah diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers nasional, ada lima fungsi dasar pers, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang yang telah dipaparkan di atas, maka bisa dilihat media massa sangat berperan penting khususnya dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia (Winata, 2019: 116).

Masih banyak media massa daring yang kurang memperhatikan ejaan bahasa Indonesia dengan benar, tetapi tidak sedikit pula media massa yang sangat memperhatikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V (Lestari & Sudaryanto, 2020). Kesalahan-kesalahan ejaan relatif sering ditemui pada media massa terutama surat kabar daring pada bagian rubrik opini. Kesalahan-kesalahan yang sering muncul dalam penulisan rubrik opini pada surat kabar daring, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, dan penulisan kata. Salah satu surat kabar daring yang memiliki kolom opini adalah *Radar Jambi*. Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang telah ditetapkan, seperti kaidah resmi penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan ialah penyimpangan bahasa yang memiliki karakter sistematis, dan tetap. Kesalahan ejaan merupakan penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan yang memuat kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca (Adah, dkk., 2022: 242).

Berdasarkan peninjauan awal yang dilaksanakan, ditemui berbagai pemakaian ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah dan aturan penulisan Bahasa Indonesia, seperti pada rubrik opini surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023. Pada laman surat rubrik opini surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023 terdapat banyak kesalahan yang ditemukan dalam penulisan. Banyaknya kesalahan ejaan tersebut karena tidak menerapkan kaidah penulisan berbahasa yang baik dan benar. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil tulisan, sehingga tulisan tidak efektif ketika dibaca oleh orang lain. Secara khusus, penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf miring, dan penulisan kata pada rubrik opini surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa Indonesia bidang ejaan agar dapat memperbaiki penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui penelitian ini, diharapkan semakin berkembang kesadaran bersama untuk memahami dan menaati kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kesalahan Ejaan**

Ejaan merupakan aturan tentang tata cara penggambaran bunyi bahasa meliputi kata, kalimat, dan lainnya yang berbentuk tulisan atau huruf dan mencakup penggunaan tanda baca (KBBI V, aplikasi KBBI V luring) (Sudaryanto, 2020; Sudaryanto, 2021). Berdasarkan Setyawati (2010:156) dalam (Qhadafi, 2018) hakikat ejaan yaitu aturan dalam menulis dan berkaitan dengan bahasa yang meliputi huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca (Putri & Sudaryanto, 2020).

Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang telah ditetapkan, seperti kaidah resmi penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan ialah penyimpangan bahasa yang memiliki karakter sistematis, dan tetap. Kesalahan ejaan merupakan penggambaran bunyi dalam bentuk tulisan yang memuat kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca (Adah, dkk., 2022: 242).

### **2. Surat kabar**

Analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia. Secara umum surat kabar adalah media cetak dipergunakan dalam rangka melakukan kegiatan jurnalistik yang memiliki tiga aspek yakni struktur, kosakata, dan ejaan yang didalamnya terdapat karakteristik penulisan berita jurnalistik (Ermanto, 2005:161). “Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya” (Sumadiria, 2008:3)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar sinonim dengan Koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik (2003:595). Surat kabar, koran, atau harian merupakan media komunikasi massa yang sangat penting dimana surat kabar mempunyai nilai atau peranan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut Jhonson dan Lee (2004:251) media surat kabar memiliki suatu editor dan staf majalah terpisah, dan formatnya menyerupai dengan yang terdapat pada majalah, dengan kisah-kisah lebih panjang yang diilustrasikan melalui foto-foto berwarna ukuran besar.

a. Fungsi surat kabar

Menurut Ermanto (2005:164) surat kabar mempunyai empat fungsi, yaitu informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif. Dari empat fungsi media massa tersebut, fungsi yang paling menonjol dalam surat kabar adalah informasi, hal ini sesuai dengan tujuan khalayak pembaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Fungsi pers, khususnya pada surat kabar pada perkembangannya mulai bertambah, yakni sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif.

b. Karakter surat kabar

Karakteristik merupakan ciri spesifik. Dari karakteristik lahir sebuah identitas. Menurut Sumadiri (2008:35), terdapat lima ciri spesifik surat kabar, yakni:

1. Periodesitas

Periodesitas, artinya pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Pers yang terbit tiap hari pun harus tetap konsisten dengan pilihannya, apakah terbit pada pagi hari atau pada sore hari. Sekali pagi hari seterusnya harus pagi hari. Begitu juga sebaliknya, sekali sore hari seterusnya harus sore hari, kecuali kalau ada perubahan haluan yang diputuskan melalui rapat paripurna manajemen. Pers yang tidak terbit secara periodik-biasanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal.

2. Publisitas

Pengertian publisitas adalah bahwa surat kabar diperuntukkan secara umum dan semuanya harus menyangkut kepentingan umum. Mungkin saja ada instansi atau organisasi misalnya sebuah universitas menertibkan secara berkala dalam bentuk dan dengan kualitas kertas seperti harian umum, tetapi penertiban tersebut tidak berpredikat surat kabar atau pers sebab diperuntukkan khusus bagi sivitas akademika Universitas tersebut.

3. Universalitas

Universalitas sebagai ciri lain dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus membuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.

4. Aktualitas

Aktualitas menurut kata asalnya, berarti *kini* dan *keadaan* sebenarnya. Kedua istilah tersebut erat kaitannya dengan berita karena definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau opini penting yang menarik minat. Jadi, yang dimaksud dengan aktualitas ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian dimasyarakat kepada khalayak.

5. Terdokumentasi

Dari berbagai fakta yang disajikan dalam surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa di antaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan atau dibuat klip. Misalnya karena berita tersebut berkaitan dengan instansinya, atau artikel itu bermanfaat buat pengetahuannya. Dokumentasi ini

biasanya dikerjakan oleh bagian *public relation* untuk dipelajari dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berupa kalimat dengan penulisan data secara fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian sebuah riset yang memiliki sifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis serta didalam penelitian kualitatif bersifat penemuan. Analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskriptif, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali menggambarkan dalam bentuk kata-kata daripada angka (Mahsun, 2005). Objek penelitian ini adalah surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berupa kata dan kalimat terdapat kesalahan berbahasa bidang ejaan pada surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak dan Catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan bidang ejaan. Penelitian ini selanjutnya, melakukan penyajian data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data. Lalu langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis kesalahan berbahasa pada bidang ejaan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian di surat kabar *Radar Jambi* pada rubrik artikel/opini yang berjudul “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya” edisi 10 April 2023, “Merantau demi Pendidikan” edisi 10 April 2023, dan “Rendahnya Literasi Generasi Z” edisi 10 April 2023, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia di bidang ejaan, yaitu sebagai berikut.

#### A. Kesalahan Penggunaan Huruf

##### Data (1a)

Latar belakang perempuan Indonesia berada pada standar rata-rata dalam masyarakat yang hanya dapat berperan di “dapur, sumur dan Kasur. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *Kasur*. Huruf kapital tidak digunakan di tengah atau akhir kalimat.

##### Data(1b)

Latar belakang perempuan Indonesia berada pada standar rata-rata dalam masyarakat yang hanya dapat berperan di “dapur, sumur, dan kasur.

##### Data (2a)

Pada masa generasi Milenial sudah memberikan peluang yang sama bagi perempuan. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**)

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *Milenial*. Huruf kapital tidak digunakan di tengah atau akhir kalimat.

**Data (2b)**

Pada masa generasi milenial sudah memberikan peluang yang sama bagi perempuan.

**Data (3a)**

Apakah itu memperingati hari kartini atau unjuk kecantikan wajah? (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**)

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf pada kata *hari kartini*. Huruf kapital digunakan untuk penulisan hari besar, hari raya, hari penting peringatan lainnya.

**Data (3b)**

Apakah itu memperingati Hari Kartini atau unjuk kecantikan wajah?

**Data (4a)**

Jiwa semangat juang seperti kartini dan pola pikir yang kritis layaknya ibunya para wanita. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Kartini telah tiada, namun tidak dengan emansipasi wanitanya, kartini akan terseyum melihat perjuangannya terbayarkan.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf pada kata *kartini* yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama orang.

**Data (4b)**

Jiwa semangat juang seperti Kartini dan pola pikir yang kritis layaknya ibunya para wanita. Kartini telah tiada, namun tidak dengan emansipasi wanitanya, Kartini akan terseyum melihat perjuangannya terbayarkan.

**Data (5a)**

Najwa Shihab dalam cetusanya itu untuk meningkatkan kepercayaan diri seorang perempuan dalam rangka Hari Kartini. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kata *cetusanya* di atas, terdapat kekurangan huruf *n*.

**Data (5b)**

Najwa Shihab dalam cetusannya itu untuk meningkatkan kepercayaan diri seorang perempuan dalam rangka Hari Kartini.

**Data (6a)**

Peserta didik mengenakan pakaian segalmor mungkin, bahkan mereka berlomba-lomba siapa yang terlihat paling cantik nan mewah. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kata *segalmor* di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yaitu kelebihan huruf “a”

**Data (6b)**

Peserta didik mengenakan pakaian seglmor mungkin, bahkan mereka berlomba-lomba siapa yang terlihat paling cantik nan mewah.

**Data (7a)**

Peringatan hari buku sedunia pada awalnya diterapkan oleh pihak organisasi pendidikan. (**artikel “Rendahnya Literasi Generasi Z edisi 10 April 2023”**).

Huruf kapital digunakan untuk penulisan hari raya, hari penting peringatan lainnya.

**Data (7b)**

Peringatan Hari Buku Sedunia pada awalnya diterapkan oleh pihak organisasi pendidikan.

**B. Kesalahan Penggunaan Kata****Data (1a)**

Perempuan dianggap tidak memiliki peran yang besar dalam masyarakat, tidak layak berpendidikan tinggi dan hanya berasa dibawah kendali laki-laki. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Penulisan pada kata “dibawah” seharusnya dipisah karena merupakan kata yang menunjukkan tempat.

**Data (1b)**

Perempuan dianggap tidak memiliki peran yang besar dalam masyarakat, tidak layak berpendidikan tinggi dan hanya berasa di bawah kendali laki-laki.

**Data (2a)**

Dan memiliki keyakinan yang dipegang ketika memutuskan akan pergi ke luar kota sebagai ajang pembuktian bahwa dengan pergi meninggalkan kampung halaman, akan membuat diri menjadi lebih mandiri daripada sebelumnya dan tidak lagi bergantung kepada orang tua, karena di perantauan harus menghadapinya sendiri. (**artikel “Merantau demi Pendidikan edisi 10 April 2023”**)

Penulisan pada kata “Dan” seharusnya tidak diletakkan pada awal kalimat, karena merupakan kata hubung.

**Data (2b)**

dan memiliki keyakinan yang dipegang ketika memutuskan akan pergi ke luar kota sebagai ajang pembuktian bahwa dengan pergi meninggalkan kampung halaman, akan membuat diri menjadi lebih mandiri daripada sebelumnya dan tidak lagi bergantung kepada orang tua, karena di perantauan harus menghadapinya sendiri.

**Data (3a)**

Tetapi dengan dukungan dan semangat orang tua yang selalu diucapkan bakalan bisa melewati semuanya. (**artikel “Merantau demi Pendidikan edisi 10 April 2023”**).

Penulisan kata “Tetapi” seharusnya tidak diletakkan pada awal kalimat, karena merupakan kata hubung.

**Data (3b)**

tetapi dengan dukungan dan semangat orang tua yang selalu diucapkan bakalan bisa melewati semuanya.

#### **Data (4a)**

Dan jangan membeda-bedakan apalagi memilih yang mana harus diajak berteman janganlah menghina suku dan budaya mereka karena kita adalah Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. (**artikel “Merantau demi Pendidikan edisi 10 April 2023”**).

Penulisan pada kata “Dan” seharusnya tidak diletakkan pada awal kalimat, karena merupakan kata hubung.

#### **Data (4b)**

dan jangan membeda-bedakan apalagi memilih yang mana harus diajak berteman janganlah menghina suku dan budaya mereka karena kita adalah Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

#### **Data (5a)**

Karena, generasi Z adalah calon generasi penerus bangsa. Maka, dampak dari kecanduan menggunakan gawai yang semata-mata hanya untuk kesenangan diri sendiri akan membuat mereka terlena. (**artikel “Minat baca pada generasi Z sangat rendah? Pada umumnya, generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat cepat”**)

Pada kata “kecanduan” di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yang seharusnya tidak perlu

#### **Data (5b)**

Karena, generasi Z adalah calon generasi penerus bangsa. Maka, dampak dari kecanduan menggunakan gawai yang semata-mata hanya untuk kesenangan diri sendiri akan membuat mereka terlena.

#### **Data (6a)**

Sebagai alternatif meningkatkan daya literasi dan momentum Hari Buku Sedunia atau disebut juga dengan Work Book Day sebagai peringatan daya cipta membaca untuk seluruh masyarakat di dunia. (**artikel “Minat baca pada generasi Z sangat rendah? Pada umumnya, generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat cepat”**)

Pada kata Work Book di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yang seharusnya.

#### **Data (6a)**

Sebagai alternatif meningkatkan daya literasi dan momentum Hari Buku Sedunia atau disebut juga dengan WorkBook Day sebagai peringatan daya cipta membaca untuk seluruh masyarakat di dunia.

#### **Data (7a)**

Butanya berliterasi menjadi pemecah keterampilan generasi Z. Kemampuan keterampilan berliterasi dalam membaca akan menjadi keahlian untuk generasi Z menjadi generasi yang dapat berpikir secara kritis dan tidak mudah untuk menyerah atau putus asa ketika menghadapi suatu masalah yang mendatangi diri kita. (**artikel “Minat baca pada generasi Z sangat rendah? Pada umumnya, generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat cepat”**)

Pada kata secar di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yang kurang.



#### **Data (7b)**

Butanya berliterasi menjadi pemecah keterampilan generasi Z. Kemampuan keterampilan berliterasi dalam membaca akan menjadi keahlian untuk generasi Z menjadi generasi yang dapat berpikir secara kritis dan tidak mudah untuk menyerah atau putus asa ketika menghadapi suatu masalah yang mendatangi diri kita.

#### **Data (8a)**

Adanya momentum Hari Buku Sedunia ini besar harapan untuk generasi Z bisa membantu dan mengembangkan daya literasi dengan kesadaran diri khususnya di negara Indonesia. Menghidupkan literas memajukan generasi yang unggul. (**artikel “Minat baca pada generasi Z sangat rendah? Pada umumnya, generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat cepat”**)

Pada kata “khususnya” di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yang kurang

#### **Data (8b)**

Adanya momentum Hari Buku Sedunia ini besar harapan untuk generasi Z bisa membantu dan mengembangkan daya literasi dengan kesadaran diri khususnya di negara Indonesia. Menghidupkan literas memajukan generasi yang unggul.

#### **Data (9a)**

Mengingat genereasi Z yang memiliki karakteristik suka menggunakan gawai dengan hampir setiap jam tidak lepas dari tangannya. (**artikel “Minat baca pada generasi Z sangat rendah? Pada umumnya, generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang sangat cepat”**)

Pada kata “genereasi” di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf yang tidak diperlukan.

#### **Data (9b)**

Mengingat generasi Z yang memiliki karakteristik suka menggunakan gawai dengan hampir setiap jam tidak lepas dari tangannya.

### **C. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

#### **Data (1a)**

.... cantik itu berani punya mimpi dan ambisi serta juga kemurahan hati dan empati. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu pada sebelum kata serta, seharusnya diberi tanda koma (.). Jadi, penulisan yang benar yaitu.

#### **Data (1b)**

.... cantik itu berani punya mimpi dan ambisi, serta juga kemurahan hati dan empati.

#### **Data (2a)**

Dalam narasinya itu ia mengungkapkan bahwa seorang perempuan dapat menentukan cantiknya sendiri, sebab cantik bukan hanya sebatas fisik. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tidak adanya penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata dalam narasinya itu. Tanda koma dalam kalimat di atas digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat

### **Data (2b)**

Dalam narasinya itu, ia mengungkapkan bahwa seorang perempuan dapat menentukan kecantikannya sendiri, sebab cantik bukan hanya sebatas fisik.

### **Data (3a)**

R.A Kartini merupakan perempuan yang kuat hebat dan amat dihargai oleh kamu wanita. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tidak adanya penggunaan tanda baca koma (,) yang digunakan diantara unsur-unsur pemerincian yang menunjukkan sifat-sifat R. A Kartini.

### **Data (3b)**

R.A Kartini merupakan perempuan yang kuat, hebat, dan amat dihargai oleh kamu wanita.

### **Data (4a)**

Latar belakang perempuan Indonesia berada pada standar rata-rata dalam masyarakat yang hanya dapat berperan di “dapur, sumur dan Kasur”. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kurangnya penggunaan tanda baca koma (,) yang digunakan diantara unsur-unsur pemerincian.

### **Data (4b)**

Latar belakang perempuan Indonesia berada pada standar rata-rata dalam masyarakat yang hanya dapat berperan di dapur, sumur, dan Kasur.

### **Data (5a)**

Namun, ada satu hal yang masih menjadi standar yang menuntut wanita yaitu pernyataan dimana wanita harus cantik, berbadan langsing, berkulit putih, berkaki jenjang dan memiliki senyum manis. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kurangnya penggunaan tanda baca koma (,) yang digunakan diantara unsur-unsur pemerincian

### **Data (5b)**

Namun, ada satu hal yang masih menjadi standar yang menuntut wanita yaitu pernyataan dimana wanita harus cantik, berbadan langsing, berkulit putih, berkaki jenjang, dan memiliki senyum manis.

### **Data (6a)**

Jika tidak menggunakan kebaya dan merias wajah bukan berarti tidak boleh memperingati Hari Kartini. (**artikel “Kartini Milenial, Bijak Tentukan Cantiknya edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tidak adanya penggunaan tanda baca koma (,) sebelum kata bukan berarti. Tanda koma pada kalimat tersebut digunakan untuk memisahkan kalimat yang mendahuluinya

**Data (6b)**

Jika tidak menggunakan kebaya dan merias wajah, bukan berarti tidak boleh memperingati Hari Kartini.

**Data (7a)**

Teknologi banyak digunakan oleh generasi Z hanya untuk membandingkan pesona kesempurnaannya, misal kecantikan, kekayaan, yang terdapat pada sosok dirinya sendiri kemudian diunggah di Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter. (**artikel “Rendahnya Literasi Generasi Z edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu dengan adanya penggunaan tanda baca koma (,) sebagai unsur pemerincian.

**Data (7b)**

Teknologi banyak digunakan oleh generasi Z hanya untuk membandingkan pesona kesempurnaannya, misal kecantikan, kekayaan dan yang terdapat pada sosok dirinya sendiri kemudian diunggah di Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter.

**Data (8a)**

Najwa Shihab pernah mengatakan dalam pidatonya sebagai duta baca Indonesia mengutarakan bahwa sebuah bangsa tanpa tradisi literasi hanya akan menjadi bangsa kelas teri, terundung, pemaki, mudah diprovokasi tanpa keluasan hati dan imajinasi. (**artikel “Rendahnya Literasi Generasi Z edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebelum kata *dalam*, seharusnya diberi tanda koma (,).

**Data (8b)**

Najwa Shihab pernah mengatakan, dalam pidatonya sebagai duta baca Indonesia mengutarakan bahwa sebuah bangsa tanpa tradisi literasi hanya akan menjadi bangsa kelas teri, terundung, pemaki, mudah diprovokasi tanpa keluasan hati dan imajinasi.

**Data (9a)**

Hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, bahwa sebagai pendidik bisa mengarahkan kepada siswa untuk mengakses materi melalui gawai, sebagai model pembelajaran. (**artikel “Rendahnya Literasi Generasi Z” edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebelum kata sebagai, seharusnya tidak diberi tanda koma (,).

**Data (9b)**

Hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, bahwa sebagai pendidik bisa mengarahkan kepada siswa untuk mengakses materi melalui gawai sebagai model pembelajaran.

**Data (10a)**

Pada hari ini menjadi bentuk penghormatan kita terhadap tokoh penulis yang sudah meninggal tepatnya pada tanggal 23 April. (**artikel “Rendahnya Literasi Generasi Z edisi 10 April 2023”**).

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebelum kata “menjadi”, seharusnya diberi tanda koma (,).

#### **Data (10b)**

Pada hari ini, menjadi bentuk penghormatan kita terhadap tokoh penulis yang sudah meninggal tepatnya pada tanggal 23 April.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang ejaan di rubrik artikel/opini surat kabar *Radar Jambi* edisi 10 April 2023 yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi penggunaan tanda baca titik dan koma, kesalahan penggunaan huruf, meliputi penggunaan huruf kapital pada awal / tengah kalimat dan nama orang, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan kesalahan huruf miring. Kemudian, saran untuk pihak penulis agar lebih memerhatikan penulisan yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan berbahasa Indonesia di bidang ejaan.

#### **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada redaktur, dosen pengampu, dan tim penulis. Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Pada Rubrik Artikel/Opini Surat Kabar Radar Jambi Edisi 10 April 2023” selawat serta salam tidak lupa senantiasa kita panjatkan pada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan selesainya karya tulis ilmiah ini, tidak lepas dari peran beberapa pihak yang mendukung dan membimbing penulis sehingga karya tulis ilmiah tersebut dapat terselesaikan.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Adah, U. M., Soleh, D. R., & ... (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Bagian Berita di Web Resmi Unipma Periode Desember-April 2022. ... *Seminar Nasional Bahasa ...*, April, 239–251. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3619%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/viewFile/3619/2945>
- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Alhogbi, B. G. (2017). Kebijakan Redaksional Harian Umum Republika dalam Menentukan Foto Headline Pada Halaman Jawa Barat Edisi Desember 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Analisis\_Kesalahan\_Berbahasa\_Bidang\_Fono*. (n.d.).
- Anggradinata, L. P. (2020). Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya (Studi Kasus Penelitian Sastra di Asia Tenggara). *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sas-*

- tra, *Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i2.2486>
- Ansori. (2015). Pentingnya koran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6267>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Penerapan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V*. 1–44.
- Dahlan, U. A., Indonesia, S., Muhammadiyah, U., Hamka, P., Risang, C., Nazlah, E., & Khanza, S. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan. 2(2), 71–78.
- Efendi, A. (2013). Analisis Perbandingan Struktural Cerpen “Selamat Jalan Nek” Karya Danarto Dengan Cerpen “Pohon” Karya Monaj Das. *Litera*, 9(2), 170–181. <https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1181>
- Ejaan, B., & News, T. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 3 September 2021* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 10(3), 49–55.
- Jurnal, J. E. C., Cendikia, E., Media, D., Koransultra, M., & Edisi, C. O. M. (2022). *Jec (jurnal edukasi cendikia)*. 6(2), 44–51.
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 70–77.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>.
- Lestari, E. S., & Sudaryanto, S. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Dan Kaitannya Dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 8(1), 89-95.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- MENDIKBUDRISTEK. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Balai Pustaka, 1(2), 1. <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwokerto, S. M. P. N. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Orang Tercinta Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Bursa Kata Pada Siswa Kelas Vii C Smp Negeri 9 Purwokerto. *Lingua*, 11(1).
- Putri, R., & Sudaryanto, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal Spektrum Industri dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan. *Lateralisasi*, 8(2), 67-75.
- Sari, D. R., Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan

- Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25–31.  
<https://ejournalunsam.id/index.php/JSB/article/download/1619/1203/>
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.623>
- Serungke, M., Indonesia, T. B., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. 3(1), 10–22.
- Sudaryanto, S. (2021). Kuis Kata Baku Dan Padanan Istilah Sebagai Sarana Inovasi Pembinaan Bahasa Indonesia. *Fkip E-Proceeding*, 269-280.
- Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.
- Suhardi, Salimi, A., & Suparjan. (2023). Deskripsi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(3), 1105–1112.
- Tamara, B., Naufal, D., Ismail, R. B., & Pradani, R. A. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 22–29.
- Wijayanti, A. Y. W. (2016). Analisis Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Islamic Centre Sudirman GUPPI Undasari. *Media Penelitian Pendidikan*, 10(2), 184–198.